

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sastra dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi cerdas secara emosional, moral, dan sosial. Melalui pembelajaran sastra guru dapat merealisasikan pendidikan karakter yang menjadi tujuan Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran apresiasi sastra peserta didik langsung berhadapan dengan berbagai macam nilai kehidupan, di antaranya religius, kejujuran, toleransi, cinta kasih, keadilan, dan pengabdian. Hal ini sesuai dengan fungsi sastra yaitu sebagai salah satu alat menyampaikan pengajaran (pendidikan) yang berguna dan menyenangkan (*dulce et utile*) (Wellek dan Warren, 1995, hlm. 22).

Pembelajaran menulis teks cerpen lebih banyak disajikan dalam bentuk teori dan tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini tentunya menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis peserta didik sehingga mereka sulit untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik juga menjadi faktor kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Indra (2017, hlm. 3) bahwa peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas seharusnya sudah dapat mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menulis teks cerpen membutuhkan penalaran yang kritis, logis, dan sistematis. Sehingga kreativitas peserta didik diperlukan ketika menulis sebuah teks cerpen. Peserta didik akan mengkreasi pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya ataupun yang sekadar peserta didik lihat atau dengar dan mengimprovisasikannya dengan imajinasi peserta didik sehingga tercipta sebuah teks cerpen.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks cerpen. Berdasarkan tinjauan silabus dalam kurikulum 2013, Permendikbud No. 24 Tahun 2016 pada KD 4.4, yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Keterampilan menulis teks cerpen memang sudah dikenal

**Elkartina S., 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh peserta didik karena sudah terdapat juga dalam kurikulum sebelumnya. Namun, yang menjadi perhatian konsep teks cerpen dalam Kurikulum 2013 mengalami sedikit perubahan. Pada Kurikulum sebelumnya, pembelajaran teks cerpen hanya mengkaji unsur-unsur yang terdapat pada cerpen baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Namun, pada Kurikulum 2013 pembelajaran teks cerpen diperkenalkan dengan adanya struktur teks cerpen (Kosasih, 2014, hlm. 63) yang terdiri atas: (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) evaluasi, (5) resolusi, dan (6) koda yang tidak dijelaskan secara eksplisit pada kurikulum sebelumnya. Selain itu, kaidah kebahasaan teks cerpen juga lebih ditekankan pada Kurikulum 2013 ini. Hal ini tentunya membuat peserta didik harus mempelajari lagi teks cerpen lebih lanjut karena perbedaan yang ada pada kurikulum 2013 ini.

Teks cerpen dipilih sebagai materi yang diteliti juga didasarkan pada temuan di lapangan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Ibu Dra. Rosani Pudjiati, M.Pd. guru di SMA Negeri 15 Bandung mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks cerpen sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Dapat dilihat ketika pembelajaran menulis, peserta didik banyak meniru tugas temannya atau menyalin kembali contoh yang telah diberikan oleh guru. *Kedua*, peserta didik kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis teks cerpen yaitu kesulitan dalam menceritakan pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide yang telah didapat menjadi sebuah tulisan teks cerpen dikarenakan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Kendala lainnya juga diungkapkan Saputro (2017, hlm. 194) bahwa dalam pembelajaran menulis teks cerpen terdapat kesenjangan antara tuntutan dunia pembelajaran menulis teks cerpen dengan keadaan yang ada di lapangan. Terjadinya kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya mengenai (1) faktor pengemasan tujuan pembelajaran apresiasi cerita pendek, (2) perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek, (3) strategi dalam pembelajaran menulis cerita

Elkartina S., 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendek, (4) kendala dan upaya guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Kendala selanjutnya terdapat pada model pembelajaran teks cerpen yang diterapkan guru di sekolah, pembelajaran teks cerpen cenderung terasa membosankan karena guru menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru. Metode pembelajaran yang menekankan pada metode ceramah, pembelajaran cenderung menjadi satu arah dan peserta didik menjadi kurang dilibatkan dalam memproses informasi. Peran serta pendidik yang kurang membuat antusiasme peserta didik juga sedikit, sehingga wajar pembelajaran menjadi membosankan.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis diperlukan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai. Begitu juga dalam menulis teks cerpen. Model pembelajaran tersebut tentunya untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, dengan model pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik khususnya dalam menulis teks cerpen. Selain untuk mengatasi problematik pembelajaran menulis cerpen, pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dinilai dapat mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan tersebut. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) merupakan suatu proses belajar mengajar yang berfokus atau menekankan pengalaman peserta didik, baik pengalaman intelektual, emosional, maupun fisik-motorik. Sukmadinata (2012, hlm. 139) menjelaskan bahwa perkembangan manusia dapat dicapai melalui serentetan pengalaman, pengalaman mengindra seperti: melihat, mendengar, meraba, mencium, mencecap, dan lain-lain. Pengalaman berpikir, seperti: mengingat, menanggapi, mengkhayal, berfantasi, mengasosiasikan, dan lain-lain. Pengalaman sosial, seperti: berelasi, berkomunikasi, berinteraksi, dan lain-lain. Pengalaman emosional, seperti: menyenangkan, menghargai, mengagumi, mencintai, dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman tersebut ada yang direncanakan ataupun tidak direncanakan, disadari ataupun tidak disadari, dilalui secara sistematis ataupun tidak sistematis, berjalan alamiah ataupun dibuat.

Relevan dengan standar proses dalam implementasi kurikulum 2013, metode pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah pendekatan saintifik, yakni dalam proses pembelajaran itu melibatkan keterampilan proses seperti tahap mengamati, menanya,

**Elkartina S., 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalaman diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide cerita melalui tahap pengalaman konkret, refleksi observasi, penyusunan konsep abstrak, dan eksperimen aktif.

Pembelajaran yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini sangat tergantung kreativitas pengajar dan motivasi belajar peserta didik. Fathurrohman (2015, hlm. 21) mengatakan pembelajaran merupakan usaha yang dapat memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang untuk belajar atas dasar kemauan sendiri. Dengan pembelajaran akan mengembangkan moral, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Selama ini masih banyak guru yang mengandalkan penugasan yang berbentuk studi literatur, namun kurang memberikan tugas struktur kepada peserta didik dalam bentuk pengalaman belajar. Oleh karena itu, usaha dalam meningkatkan kualitas mengajar merupakan hal penting agar meningkatnya pemahaman siswa terutama pada konsep menulis teks cerpen. Rahman (2010, hlm. 34) mengemukakan “rendahnya kualitas pembelajaran karena menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.” Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*).

Wilson (2006, hlm. 54) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik. Menurut Fathurrohman (2015, hlm. 32) pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) adalah proses induktif, berpusat pada peserta didik dan bermuatan pada aktivitas refleksi secara personal tentang suatu pengalaman dan memformulasikan rencana untuk menerapkan apa yang telah diperoleh dari pengalaman. Pembelajaran berbasis pengalaman terjadi ketika peserta didik melakukan: (1) berpartisipasi dalam kegiatan (aktivitas), (2) menyelidiki secara kritis pengalaman dalam aktivitas, (3) mengambil

manfaat dari pengalaman yang diperoleh, dan (4) menerapkan pengalaman yang diperoleh dengan situasi yang baru.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian terhadap proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*). Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang proses pembelajarannya diarahkan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential-based learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong peserta didik mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Sunarti (2010, hlm. 3) melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan keterampilan menulis teks pidato melalui *experiential learning* menyimpulkan bahwa setelah penerapan pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu, keterampilan menulis teks pidato menunjukkan hasil yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu rata-rata 6,87 pada tahap pertama, termasuk pada kategori cukup dan 7,23 pada tahap kedua termasuk pada kategori baik. Secara kuantitatif dapat dinyatakan bahwa dari 30 peserta didik yang menjadi sasaran penelitian dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato 26 siswa atau 86,66%.

Selain model pembelajaran yang inovatif dan variatif, salah satu cara untuk meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik dalam menulis teks cerpen, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana sebagai penyampaian informasi (materi pembelajaran) kepada penerima (peserta didik), dengan penggunaan media yang menarik, pembelajaran menulis teks cerpen diharapkan lebih menyenangkan dan dapat membantu kesulitan siswa dalam memperoleh ide (inspirasi) ketika menuliskannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu film pendek, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis teks cerpen.

Namun, film pendek yang digunakan yaitu film pendek yang mengandung nilai-nilai moral dan budi pekerti serta mengarahkan kepada pendidikan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menurut Budimansyah (2012, hlm. 18) pendidikan yang menempuh jalan lurus mengikuti kaidah-kaidah nilai dan norma sesuai dengan fitrah manusia yang bermuatan kebenaran dan keluhuran. Pendidikan karakter dikenal sebagai pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik yang akan mengantarkannya pada kesuksesan hidup. Hal ini senada dengan yang disampaikan Kurniawan (2013, hlm. 31) mengatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter itu bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013, hlm. 7). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pandangan itu menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Seperti yang dikatakan oleh Furqon (1998, hlm. 34) keberhasilan pengembangan karakteristik manusia Indonesia seutuhnya pada diri peserta didik memang tidak semata-mata berada ditangan guru. Namun, peran dan fungsi guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu kesatuan yang utuh juga tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mendidik peserta didik secara profesional dalam menyampaikan materi ajar serta mampu mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Upaya guru dalam mengembangkan model pembelajaran dinilai bermanfaat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran itu berlangsung.

**Elkartina S., 2019**

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta melalui berbagai pertimbangan, peneliti pada akhirnya tertarik untuk menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film pendek sebagai media pembelajarannya, yang didalamnya menyimpan pesan moral dan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik serta peserta didik pun mampu menulis cerpen dengan baik. Peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential-Based Learning) Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen.*”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang dapat peneliti himpun sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis teks cerpen peserta didik?
2. Bagaimana rancangan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen?
4. Bagaimana respons siswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen?
5. Bagaimana produk akhir pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. mengetahui profil pembelajaran menulis teks cerpen peserta didik;
2. mendeskripsikan rancangan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen;
3. mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen;
4. mengetahui respons siswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen;
5. menghasilkan produk akhir pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*) bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter pada keterampilan menulis teks cerpen. Beberapa manfaat tersebut akan dijelaskan berikut ini.

##### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter pada keterampilan menulis teks cerpen. Bagi pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman secara umum, penelitian ini memberi gambaran konsep dan juga langkah-langkah penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menggambarkan bagaimana sistematika keilmuan teks cerpen.

Elkartina S., 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL-BASED LEARNING*)  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2) Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi dalam memecahkan problematik pembelajaran menulis teks cerpen. Secara lebih rinci, dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu peserta didik dapat termotivasi dan lebih tertarik lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan peserta didik memiliki karakter yang lebih baik.
- b. Bagi pendidik, pendidik diharapkan mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengkombinasian model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang relevan dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dalam setiap pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan model pembelajaran menulis yang lebih kreatif dan inovatif. Adanya penelitian ini dapat menjadi wahana pengalaman dan pengetahuan berkenaan dengan keterampilan menulis teks cerpen.

### 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri atas lima bab yang memiliki spesifikasi tersendiri. Secara lebih rinci, berikut dijelaskan tiap-tiap bab tersebut.

Bab I sebagai bagian pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi alasan-alasan pemilihan judul dan dasar pemikiran permasalahan. Rumusan masalah berisi pertanyaan permasalahan yang akan dijawab.

**Elkartina S., 2019**

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian berisi penjelasan hal yang ingin dicapai saat peneliti melakukan penelitian. Manfaat penelitian berkaitan dengan sejauh mana kebermanfaatannya penelitian yang dilakukan pembelajaran. Sementara itu, Sistematika penulisan berisi penjelasan mengenai kerangka penulisan tesis ini.

Bab II sebagai bagian kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian membahas tentang penjelasan teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Misalnya, ihwal teks cerpen yang mencakup, pengertian teks cerpen, ciri-ciri teks cerpen, unsur-unsur pembangun teks cerpen, struktur teks cerpen, ciri-ciri kebahasaan teks cerpen, langkah-langkah menulis teks cerpen. Selain itu, dijelaskan juga teori model pembelajaran berbasis pengalaman yang mencakup pengertian model pembelajaran berbasis pengalaman, ciri-ciri model pembelajaran berbasis pengalaman, tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis pengalaman, prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis pengalaman, dan keunggulan model pembelajaran berbasis pengalaman. Terdapat juga penjelasan mengenai pendidikan karakter. Landasan teori ini kemudian dikemas dan dikembangkan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter yang kemudian menghasilkan teks cerpen yang baik. Di akhir bab, dipaparkan penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III sebagai bagian metode penelitian, membahas tentang penjelasan metodologi penelitian yang digunakan, seperti metode dan desain yang digunakan, prosedur penelitian dan pengembangan, data dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV berhubungan dengan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Bab ini juga disertai dengan berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab ini juga menjawab tujuan penelitian yang dijabarkan pada bab I.

Bab V berisi simpulan, implementasi, dan rekomendasi dalam penelitian ini. Dalam bab ini, akan lebih khusus diuraikan simpulan penelitian dari seluruh proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan. Implikasi

**Elkartina S., 2019**

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter. Kemudian, rekomendasi penelitian ini berkaitan dengan saran yang dapat dipertimbangkan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan menulis teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter.